

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majalah Djawa Baroe merupakan majalah yang diterbitkan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945) merupakan periode yang penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Sejarah tentang perjuangan bangsa Indonesia merupakan pelajaran yang paling berharga karena pada masa ini telah terjadi berbagai perubahan yang mendasar pada alam sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia (Utomo, 1995:176). Sejarah mengandung fakta-fakta baik yang bermuatan positif maupun negatif, kebenaran dan kekeliruan dalam melangkah dan mengambil tindakan serta berbagai macam sikap dan perilaku yang baik maupun tidak baik.

Lepas dari mulut buaya masuk ke mulut harimau, demikian kondisi rakyat Indonesia saat itu. Setelah lepas dari penjajahan Belanda, Indonesia dikuasai oleh Jepang. Di awal kedatangannya di Indonesia, Jepang langsung menyedot perhatian rakyat Indonesia. Jepang makin disenangi karena mengizinkan dikibarkannya sang merah putih, dan dikumandangkannya lagu kebangsaan Indonesia Raya. Jepang mulai menyisir daerah-daerah di wilayah Indonesia pada umumnya dan Jawa pada khususnya untuk mendapat dukungan dari petinggi-petinggi daerah tersebut. Tentara Jepang menegaskan bahwasanya mereka datang sebagai saudara-saudara tua bagi orang Indonesia. Mereka sudah menamatkan rezim penguasa kolonial Belanda. Jepang sedang membangun Asia Timur Raya, termasuk Indonesia. Sebagai saudara muda rakyat Indonesia agar mematuhi perintah saudara-saudara tua, orang-orang Jepang.

Sikap pemerintah pendudukan Jepang pada mulanya menunjukkan kelunakan karena berbagai kepentingan. Namun, hal itu tidak berlangsung lama karena Jenderal Imamura sebagai penguasa tertinggi pemerintahan bala tentara Jepang di Jawa, mulai mengubah politik lunaknya dengan mengeluarkan maklumatnya tertanggal 20 Maret 1942 yang melarang segala pembicaraan, pergerakan, anjuran atau propaganda dan melarang pengibaran sang Saka Merah Putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang sudah diizinkan sebelumnya (Utomo, 1995: 200). Dengan demikian praktis semua kegiatan politik dilarang dan kemudian semua perkumpulan organisasi-organisasi

politik yang ada secara resmi dibubarkan dan pihak Jepang mulai membentuk organisasi-organisasi baru untuk kepentingan mobilisasi rakyat.

Dalam waktu tiga setengah tahun pendudukan Jepang ini, rakyat mengalami penderitaan tiada tara. Selain penderitaan dan kesengsaraan, juga terdapat hal-hal yang menguntungkan bagi bangsa Indonesia menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan, terutama yang menyangkut perkembangan gerakan nasionalisme Indonesia. Dalam hal ini Frederick (dalam Utomo, 1995:177) mengatakan bahwa meskipun masa pendudukan Jepang merupakan suatu pengalaman berat dan pahit bagi kebanyakan orang Indonesia, hal ini merupakan masa peralihan, yang dalam beberapa hal gerakan nasionalis mendapat kemajuan.

Media massa cetak dalam hal ini majalah, merupakan sarana komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang lengkap dan menarik. Informasi-informasi yang terdapat pada majalah dikemas sedemikian rupa dalam aneka bentuk publikasi seperti liputan berita, liputan khusus, features, iklan, dan lain-lainnya sehingga menjadi menarik. Majalah merupakan refleksi dari masyarakat atau keadaan zamannya dimana pembacanya diharapkan akan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai segala sesuatu yang sedang berkembang saat itu.

Majalah Djawa Baroe menjadi menarik untuk dilakukan penelitian karena jika dilihat dari sudut pandang sejarah Indonesia, Jepang yang menjajah Indonesia selama 3,5 tahun lamanya dianggap sebagai penjajah yang kejam dimana rakyat mengalami penderitaan yang luar biasa. Akan tetapi ketika membaca majalah Djawa Baroe justru yang lebih banyak diberitakan adalah tentang keagungan Jepang dan segala kebaikan Jepang serta rakyat yang dengan sukarela dan senang hati mau membantu Jepang. Hal ini sangatlah bertolak belakang dari fakta sejarah Indonesia.

Sementara dari sudut komunikasi, majalah Djawa Baroe dijadikan sebagai alat perpanjangan tangan penguasa dan kontrol serta sepenuhnya untuk kepentingan Jepang. Majalah ini memberikan porsi yang cukup besar dalam memberitakan tentang perang Asia Timur Raya. Berita yang disampaikan cenderung memunculkan motif dan kepentingan ideologi tertentu. Menurut Bauer and Bauer pada masa ini teori komunikasi yang berkembang adalah teori *powerfull effect* dimana media dianggap memiliki kekuatan untuk membentuk opini dan kepercayaan, merubah kebiasaan hidup dan membentuk sikap berdasarkan keinginan pengontrol. Kekuatan media terletak pada

fakta bahwa media dapat membentuk apa yang kita ketahui tentang dunia dan dapat menjadi sumber utama berbagai ide dan opini. Media dapat mempengaruhi cara kita berpikir dan bertindak. Hovland melaporkan dalam penelitiannya yang mengukur nilai penggunaan materi film untuk mendoktrin perekrutan militer Amerika Serikat pada kesadaran dan dukungan untuk kepentingan Perang Dunia ke-II. Star dan Hughes melaporkan kampanye yang didesain untuk meningkatkan dukungan publik kepada PBB (McQuail, 2010: 212). Pada jaman perang, penguasa menjadikan media massa sebagai alat propaganda untuk menakuti musuh dan menciptakan loyalitas kepada rakyat untuk mendukung kebijakan penguasa tersebut. Pada masa-masa yang penuh tekanan dari peperangan ini, pemerintah menggunakan media untuk mempengaruhi dan mengontrol opini. Teori *powerfull effect* ini membuat media menjadi tidak berdaya dan pesan yang disampaikan menjadi terbatas. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah majalah Djawa Baroe benar-benar memiliki kekuatan dan pengaruh atau tidak.

Media massa dianggap sebagai hal yang esensial bagi propaganda perang yang sukses karena mereka satu-satunya saluran yang dijamin dapat menjangkau publik keseluruhan dan memiliki kelebihan (dalam masyarakat terbuka), yaitu dianggap dapat dipercaya. Tuntutan publik akan berita sangatlah tinggi. Berita perang memenuhi semua nilai berita yang signifikan (Mc Quail: 2010:298-299). Media massa memiliki peran dimana salah satunya ialah mempengaruhi pandangan masyarakat dalam pembentukan opini publik dan menjadi alat yang efektif dalam melancarkan propaganda.

Pada awalnya tema-tema yang hadir pada majalah Djawa Baroe ini adalah tentang gagasan bersama di Asia Timur Raya, pengerahan *romusha*, hiburan untuk prajurit Jepang dan pengorbanan menyumbang pendapatan pertunjukan untuk organisasi militer Jepang. Dari tahun 1944-1945 tema propaganda lebih ditekankan pada masalah pembelaan tanah air, peningkatan produksi pertanian, semangat perang dan janji kemerdekaan.

Contoh tulisan bermuatan propaganda yang termuat dalam majalah Djawa Baroe antara lain berjudul “ *Kita Pasti Membela Tanah Air* “ edisi 12, tahun 2604.6.15. Dalam berita tersebut dipaparkan bahwa pertahanan jawa harus dibela secara habis-habisan, dan pemuda-pemuda diseluruh Jawa disamping bekerja memperbanyak produksi, mereka harus pula mengasah kecakapan bertempur dengan dalam latihan bersama

balatentara Jepang. Contoh lain mengenai gambaran akan keburukan barat oleh pihak Jepang yang diberitakan oleh majalah Djawa Baroe terdapat dalam tulisan yang berjudul “ *Kapal Pengangkoet Moesoeh Ditenggelamkan*” Edisi 12, Tahun 2604.6.15. Dalam tulisan ini dikatakan bahwa musuh diberi kerugian besar oleh balatentara Jepang, serta bagaimana Amerika tidak memiliki tujuan perang yang pasti dalam peperangan.

Pengaruh media massa pada peristiwa perang ini memainkan peranan yang sangat penting. Seperti yang dikatakan oleh Jowett dan O'Donnell mendefinisikan propaganda sebagai upaya yang sengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, manipulasi kognisi, dan mengarahkan perilaku untuk mendapatkan respons yang membantu tujuan yang diinginkan dari sang propagandis (McQuail. 2010 : 298). Media massa dianggap sebagai saluran bagi propaganda perang yang dapat menjangkau publik secara keseluruhan dan dapat dipercaya. Inilah bahayanya media massa, ketika dijadikan alat hegemoni oleh pemilik media, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa melalui pemberitaan pemberitaan yang diatur sedemikian rupa sudut pandangnya untuk kemudian disajikan kepada masyarakat.

Meskipun demikian, propaganda pada media massa dapat mengalami hambatan ketika pesan yang disampaikan belum dapat menjangkau opini publik secara umum. Kurangnya informasi yang obyektif dan realitas yang masuk akal dalam kaitannya dengan informasi yang tersedia serta ideologi pada saat itu, akan sulit mempertahankan keberlangsungan media dalam waktu yang lama. Propaganda yang dilakukan oleh Jepang dalam Pergerakan Tiga A terlihat sangat hebat. Akan tetapi kenyatannya dapat dikatakan gagal. Seperti yang dikatakan oleh Kahin, penghisapan ekonomi tanpa suatu imbalan yang memadai bagi Indonesia serta kekerasan yang keterlaluan yang sering ditunjukkan oleh Jepang menimbulkan reaksi negatif yang tajam (Kahin, 1995 : 132). Hal inilah salah satu alasan yang dapat mempengaruhi rakyat Indonesia dalam menolak propaganda Jepang pada media massa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah muatan propaganda pada majalah Djawa Baroe dalam memberitakan suatu peristiwa pada masa pendudukan Jepang di Indonesia pada tahun 1942-1945?

2. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada isi pesan berdasarkan tipe atau jenis propaganda serta teknik propaganda ?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan pada latar belakang penelitian dan perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui analisis tentang bagaimana muatan propaganda pada Majalah Djawa Baru dalam memberitakan suatu peristiwa pada masa pendudukan Jepang di Indonesia pada tahun 1942-1945
- Mengetahui tingkat perbedaan pada isi pesan berdasarkan topik berita, tipe atau jenis propaganda serta teknik propaganda.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan masukan bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi dan memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu komunikasi pada bidang jurnalistik khususnya pada studi analisis isi penyajian berita mengenai bagaimana muatan propaganda pada majalah Djawa Baroe dalam memberitakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan pendudukan Jepang di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a) Memberikan landasan pemikiran dan pertimbangan bagi pengelola media massa dalam penerbitannya. Dalam hal ini berita hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan pemenuhan informasi terhadap semua permasalahan yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.
- b) Memberikan bahan dan ide penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut dalam situasi dan kondisi lain, bagi kalangan akademis pada umumnya dan khususnya pada mahasiswa komunikasi yang akan mengadakan penelitian dibidang media cetak.

- c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran komunikasi massa sehingga memudahkan masyarakat untuk memahami fakta dibalik berita yang penuh dengan kepentingan politik.
- d) Penelitian ini diharapkan bisa mengingatkan kembali bagi pekerja media agar dapat bertanggungjawab dengan setiap berita yang diberikan kepada khalayak sebagai cerminan demokrasi bangsa yang baik.